

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Hasil pengkajian didapatkan klien dengan masalah halusinasi, klien mengatakan sering mendengar suara bisikan yang muncul tiba-tiba. Klien kesal dengan suara yang didengar karena sumber suara mengatakan hal negatif mengenai klien, dan saat dilakukan observasi wawancara, klien bersikap seolah mendengar sesuatu, kontak mata kurang, dan sesekali klien tampak bicara sendiri
2. Diagnosa keperawatan yang muncul pada klien adalah Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi pendengaran b.d gangguan psikotik (*skizofrenia*) d.d kontak mata kurang, klien bersikap seolah mendengar sesuatu, dan sesekali tampak bicara sendiri (D.0085).
3. Intervensi yang digunakan pada klien merupakan intervensi khusus dengan mengembangkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) menggunakan pendekatan model eksistensial dengan terapi okupasi yang diterapkan melalui aktivitas membuat sapu lidi sebagai media pengalihan halusinasi pada klien.
4. Implementasi di lakukan selama 3x pertemuan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat mengacu pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), khususnya tindakan yang berhubungan dengan edukasi menggunakan pendekatan model eksistensial dengan terapi okupasi dengan fokus aktivitas membuat sapu lidi.

5. Hasil evaluasi menunjukkan pendekatan model eksistensial dengan terapi okupasi melalui aktivitas membuat sapu lidi berhasil membantu klien dalam mengalihkan perhatian dari halusinasi. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terapi okupasi dengan integrasi eksistensial dapat efektif dalam mengurangi gejala psikotik dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

6.2 Saran

1) Bagi Teoritis

Menambahkan referensi terkait pemberian intervensi keperawatan pada pasien gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran menggunakan pendekatan model ekstensial melalui terapi okupasi.

2) Bagi Klien

Menambahkan aktivitas membuat sapu lidi sebagai media pengalihan dalam mengontrol halusinasi klien yang dapat diimplementasikan sewaktu-waktu dengan pengawasan keluarga atau tenaga profesional yang lain.

3) Bagi Tenaga Kesehatan

Menjadikan media edukasi dalam memberikan informasi terkait pentingnya pendekatan model eksistensial dengan terapi okupasi untuk mengontrol halusinasi pasien dan meningkatkan kompetensi kehidupan sehari-hari.

4) Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat memperluas subjek penelitian menjadi lebih dari satu, sehingga peneliti lain dapat mengeksplorasi berbagai variabel dan kondisi.

